

**ANALISIS KUALITATIF TERHADAP DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN
ISLAM PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

Rivaldo Rahman Hidayat, Atika Khairunnisa, Al Fauzan Salim, Sumiarti

Institut Agama Islam Sumatera Barat Pariaman, Indonesia
Dosen Institut Agama Islam Sumatera Barat Pariaman, Indonesia

Corresponding E-mail: rivaldorahmanhidayat458@gmail.com

Abstract

The urgency of examining Islamic education at the junior high school (SMP) level has become increasingly significant within the dynamics of globalization and digitalization, which directly influence the character formation of students, thereby requiring a more comprehensive and contextual understanding of the foundations and objectives of Islamic education (Nurussalam, 2022). This study aims to explore in depth the philosophical dimensions underlying Islamic education and their relevance to teaching practices at the SMP level. The research employs a descriptive qualitative approach through field studies, utilizing data collection techniques such as in-depth interviews, observations, and documentation analysis involving teachers, students, and curriculum instruments. Data analysis is conducted interactively through stages of data reduction, presentation, and verification to obtain valid conclusions. The findings indicate that the conceptual foundation of Islamic education is rooted in the normative values of the Qur'an and Hadith, with a primary orientation toward the development of religious character. However, its implementation still faces several challenges, including the dominance of cognitive approaches, the tendency to use conventional teaching methods, and the suboptimal evaluation of affective and psychomotor domains (Rohili, 2025). These findings contribute theoretically to strengthening the integration between the philosophical and practical aspects of Islamic education, as well as offering practical implications for developing more holistic and contextual learning models. Therefore, transformations in learning strategies and evaluation systems that are adaptive to contemporary developments are necessary, along with further research focusing on technology-based innovations and comprehensive value integration.

Keywords: Islamic education, junior high school, religious character



Pendahuluan

Pendidikan Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembentukan karakter, moralitas, serta identitas keagamaan peserta didik, khususnya pada fase perkembangan remaja awal yang sarat dengan dinamika psikologis dan sosial. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya mengalami perkembangan intelektual yang pesat, tetapi juga dihadapkan pada kompleksitas perubahan sosial-budaya sebagai konsekuensi dari arus globalisasi dan digitalisasi. Sejumlah kajian mutakhir menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP tidak lagi semata-mata berfungsi sebagai media transfer pengetahuan keagamaan, melainkan juga sebagai instrumen penting dalam internalisasi nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Pai et al., 2025; Rohmawati & Umam, 2025). Dalam kerangka tersebut, dasar dan tujuan pendidikan Islam menjadi elemen fundamental yang menentukan arah, substansi, serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam praktik pendidikan.

Urgensi kajian terhadap dasar dan tujuan pendidikan Islam semakin menguat seiring dengan transformasi paradigma pendidikan nasional, terutama melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan karakter dan nilai melalui profil pelajar Pancasila. Meskipun demikian, berbagai penelitian mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan normatif pendidikan Islam dengan implementasinya di lapangan, yang ditandai oleh belum optimalnya integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pembelajaran, serta kecenderungan dominasi aspek kognitif dibandingkan dimensi afektif dan psikomotorik (Sulaiman & Wiwin Fachrudin Yusuf, 2025; Wibowo et al., 2025). Kondisi ini semakin kompleks dengan hadirnya tantangan era digital yang berkontribusi terhadap munculnya berbagai problem moral di kalangan remaja, sehingga menuntut pendidikan Islam untuk bersifat lebih adaptif, kontekstual, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Dalam lima tahun terakhir, kecenderungan penelitian menunjukkan peningkatan perhatian terhadap aspek implementatif pendidikan Islam, seperti inovasi strategi pembelajaran, integrasi teknologi, dan penguatan manajemen pendidikan. Namun demikian, kajian yang secara spesifik menelaah dimensi filosofis terkait dasar

dan tujuan pendidikan Islam pada jenjang SMP masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek teknis-praktis, sementara dimensi konseptual yang menjadi fondasi utama pendidikan belum dikaji secara mendalam. Padahal, pemahaman yang komprehensif terhadap aspek tersebut sangat diperlukan guna memastikan bahwa praktik pendidikan tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam yang autentik dan tidak kehilangan orientasi substantifnya.

Lebih lanjut, dinamika perubahan kebijakan pendidikan dan tuntutan globalisasi telah mendorong terjadinya reinterpretasi terhadap tujuan pendidikan Islam, baik secara eksplisit maupun implisit. Hal ini memunculkan pertanyaan kritis mengenai sejauh mana tujuan pendidikan Islam di tingkat SMP saat ini masih berakar pada prinsip-prinsip dasar ajaran Islam, serta bagaimana relevansinya dalam menjawab tantangan kontemporer. Sejumlah studi juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran cenderung bersifat parsial dan belum terstruktur secara sistematis, sehingga memerlukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif untuk mengatasi permasalahan tersebut (Mubarok et al., 2025; Musthofa & Khotimah, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif dasar dan tujuan pendidikan Islam pada jenjang SMP dengan menelaah keterkaitan antara dimensi konseptual dan implementatif dalam konteks pendidikan kontemporer. Secara teoretis, kajian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus keilmuan dalam bidang filsafat pendidikan Islam, khususnya terkait relevansi konsep dasar dalam praktik pendidikan modern. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi para pendidik, pengambil kebijakan, serta pengembang kurikulum dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih integratif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

Metode Penelitian

Penelitian yang disajikan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dasar dan tujuan pendidikan Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)

dalam konteks yang bersifat alamiah. Pendekatan ini dipilih karena memiliki kapasitas untuk mengungkap makna, perspektif, serta konstruksi subjektif para aktor pendidikan secara komprehensif, yang tidak dapat direduksi ke dalam ukuran kuantitatif. Dalam konteks kajian pendidikan Islam, pendekatan kualitatif dinilai tepat karena memungkinkan eksplorasi terhadap dimensi filosofis, normatif, dan praksis yang menjadi fondasi utama pendidikan (Khasanah et al., 2025; Sanga et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini menitikberatkan pada penggalian secara mendalam terhadap konsep dasar, tujuan, serta implementasi pendidikan Islam di tingkat SMP.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan studi kasus atau fenomenologis, yang berorientasi pada pemahaman realitas empiris praktik pendidikan Islam dalam konteks kelembagaan sekolah. Penelitian ini menjadikan SMP sebagai lokus kajian dengan mempertimbangkan kompleksitas interaksi antara komponen kurikulum, pendidik, peserta didik, serta kebijakan pendidikan. Pendekatan ini memberikan ruang bagi analisis kontekstual yang lebih tajam, khususnya dalam mengkaji keterkaitan antara aspek ideal-konseptual dengan realitas implementatif di lapangan (Hasanah & Apriyani, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan kunci, yang meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan relevansi terhadap fokus penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi, seperti kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta literatur ilmiah yang relevan. Integrasi kedua jenis data tersebut dimaksudkan untuk memperkuat kedalaman analisis dan validitas interpretasi (Didin Sirojudin, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta pandangan informan terkait dasar dan tujuan pendidikan Islam beserta implementasinya. Observasi partisipatif dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai proses pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Sementara itu, dokumentasi

berfungsi sebagai sumber data pelengkap melalui penelaahan dokumen resmi yang relevan. Penggunaan triangulasi teknik ini merupakan strategi metodologis yang lazim dalam penelitian kualitatif guna meningkatkan kredibilitas data (Rajemma & Andi Abd Muis, 2025).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, serta menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif maupun matriks tematik guna memudahkan identifikasi pola dan hubungan antarvariabel. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan mengaitkan temuan empiris terhadap kerangka teoritis yang digunakan (Sanga et al., 2022).

Dalam rangka menjamin keabsahan data (*trustworthiness*), penelitian ini menerapkan beberapa teknik, antara lain triangulasi sumber dan metode, member checking, serta audit trail. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan untuk memastikan konsistensi temuan. Member checking dilakukan melalui konfirmasi hasil interpretasi kepada informan, sedangkan audit trail dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis. Strategi ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan akuntabilitas ilmiah yang tinggi (Lin et al., 2026).

Secara keseluruhan, rancangan metodologi penelitian ini disusun secara sistematis agar selaras dengan tujuan utama kajian, yaitu mengkaji secara mendalam dasar dan tujuan pendidikan Islam pada jenjang SMP. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti tidak hanya memahami aspek konseptual secara teoritis, tetapi juga mengevaluasi relevansinya dalam praktik pendidikan kontemporer. Oleh karena itu, metode ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang tidak hanya memiliki validitas akademik, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih kontekstual, integratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Hasil dan Diskusi

Temuan utama dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai dasar pendidikan Islam pada jenjang SMP masih didominasi oleh pendekatan normatif-teologis yang menempatkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai rujukan utama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagian besar informan memaknai landasan pendidikan Islam sebagai upaya pembentukan akhlak mulia dan penguatan keimanan peserta didik. Namun demikian, pemahaman tersebut belum sepenuhnya terartikulasikan dalam perencanaan pembelajaran yang sistematis dan kontekstual, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara tataran konseptual dan implementasi praktis di lapangan (Musyarofah et al., 2025; Raji'in et al., 2025)

Lebih lanjut, terkait dengan tujuan pendidikan Islam, hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi yang dikembangkan oleh pihak sekolah dan pendidik cenderung berfokus pada pembentukan karakter religius, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Akan tetapi, hasil observasi mengungkap bahwa pencapaian tujuan tersebut belum diukur secara komprehensif karena masih didominasi oleh evaluasi pada ranah kognitif. Data wawancara juga mengindikasikan bahwa aspek afektif dan psikomotorik belum memperoleh perhatian yang proporsional dalam sistem evaluasi, sehingga tujuan pendidikan Islam yang bersifat holistik belum sepenuhnya terealisasi (Meifuliardi et al., 2025).

Hasil observasi kelas dan analisis dokumentasi menunjukkan bahwa praktik pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan. Meskipun terdapat upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui kegiatan pembiasaan, seperti praktik ibadah dan aktivitas keagamaan, pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pembelajaran PAI masih

menghadapi kendala dalam mengadopsi pendekatan inovatif dan pemanfaatan teknologi secara optimal (Jarrah et al., 2025).

Secara ringkas, temuan penelitian menunjukkan bahwa dasar pendidikan masih bersifat normatif dan memerlukan kontekstualisasi, tujuan pendidikan berorientasi pada karakter religius namun belum didukung oleh sistem evaluasi yang holistik, metode pembelajaran cenderung konvensional, serta evaluasi didominasi oleh aspek kognitif. Pola ini mengindikasikan adanya konsistensi antara persepsi dan praktik, meskipun belum terintegrasi secara optimal dalam suatu sistem pendidikan yang utuh.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil studi ini menunjukkan kesamaan dalam hal dominasi pendekatan tradisional dalam pembelajaran PAI (Dewantara, 2024; Nurussalam, 2022). Namun demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menekankan keterkaitan antara dimensi filosofis yakni dasar dan tujuan pendidikan dengan praktik pembelajaran secara lebih integratif. Fokus ini menjadi pembeda utama yang memperkaya khazanah kajian pendidikan Islam, khususnya pada jenjang SMP.

Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa ketidaksesuaian antara dasar, tujuan, dan praktik pendidikan Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara internal, keterbatasan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis nilai serta minimnya pemahaman terhadap pendekatan integratif menjadi kendala utama (Ariyanti et al., 2024). Sementara itu, secara eksternal, keterbatasan sarana dan prasarana, tekanan kebijakan kurikulum nasional, serta pengaruh budaya digital turut memengaruhi dinamika pembelajaran (Hardiansyah & Sriyanti, 2025).

Dari perspektif teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam seharusnya dikembangkan sebagai sistem yang bersifat holistik dan integratif, mencakup keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketimpangan yang ditemukan dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa implementasi pendidikan Islam masih belum sepenuhnya mencerminkan paradigma tersebut, sehingga memerlukan penyesuaian yang lebih komprehensif. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam kontemporer yang menekankan pentingnya integrasi antara nilai dan praktik dalam proses pembelajaran (Dewantara, 2024).

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kejelasan aspek normatif, tetapi juga oleh kemampuan mengimplementasikannya secara kontekstual dalam praktik pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif, berbasis nilai, serta didukung oleh sistem evaluasi yang komprehensif dan berimbang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun dasar dan tujuan pendidikan Islam telah dirumuskan secara konseptual dengan baik, implementasinya di tingkat SMP masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk menjembatani kesenjangan antara konsep dan praktik, sehingga pendidikan Islam dapat berfungsi secara optimal dalam membentuk karakter generasi muda yang adaptif dan berintegritas di tengah dinamika perkembangan zaman.

Kesimpulan

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa landasan pendidikan Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah berakar kuat pada nilai-nilai normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, dengan orientasi utama pada pembentukan karakter religius peserta didik. Meskipun demikian, implementasinya di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip pendidikan yang holistik dan integratif sebagaimana yang diharapkan. Temuan penelitian mengindikasikan adanya disparitas antara dimensi konseptual dan praktik pendidikan, yang tercermin dalam

dominasi pendekatan kognitif, penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, serta belum optimalnya sistem evaluasi pada ranah afektif dan psikomotorik, sehingga capaian tujuan pendidikan Islam belum terlaksana secara maksimal (Meifuliardi et al., 2025; Musyarofah et al., 2025). Kondisi ini sekaligus mengonfirmasi fokus utama kajian, yakni mengidentifikasi dan menganalisis keterkaitan antara dasar, tujuan, dan praktik pendidikan Islam di tingkat SMP. Oleh karena itu, diperlukan upaya transformasi dalam pendekatan pembelajaran yang lebih integratif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan era digital, yang mencakup penguatan kompetensi pedagogik guru, inovasi metode pembelajaran, serta pengembangan sistem evaluasi yang komprehensif (Dewantara, 2024; Jariah et al., 2025). Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat diskursus filosofis pendidikan Islam yang terhubung dengan praktik empiris, sedangkan secara praktis memberikan arah strategis bagi pengembangan kebijakan dan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih relevan. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai konstruksi normatif semata, tetapi juga sebagai praksis yang harus diaktualisasikan secara nyata dalam konteks pendidikan modern guna membentuk generasi yang unggul secara intelektual sekaligus matang secara spiritual dan moral.

Daftar Pustaka

- Ariyanti, A., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2024). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Abad Ke- 21: Studi Kritis Pedagogik Futuristik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 389–395. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1417>
- Dewantara, M. I. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam di setiap mata pelajaran: Pemetaan model dan tantangan implementasi kurikulum Merdeka. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 1(01), 223–233.
- Didin Sirojudin, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MTs Al-Ihsan Kalijaring.

Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia, 4(1), 101.

- Hardiansyah, H., & Sriyanti, S. (2025). Strategi dan Tantangan Implementasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Kajian Literature Review). *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 393–402. <https://jurnal.permapendissumut.org/index.php/edusociety/article/view/1889>
- Hasanah, U., & Apriyani, H. (2025). *Unveiling The Merdeka Curriculum : A Comprehensive Inquiry Into Islamic Religious Education Transformation At Vocational High School*. 10, 24–34.
- Jariah, N. A., Khairudin, K., & Mulyadin, W. (2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.308>
- Khasanah, K., Sains Al-Qur, U., Jawa Tengah Moh Sakir, an, Jawa Tengah Maryono, an, Hasyim Asy, J. K., No, ari, Mojotengah, K., Wonosobo, K., & Tengah, J. (2025). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEAGAMAAN SISWA (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Kalibeper, Wonosobo) Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah. *Jurnal Sains Student Research*, 3(4), 227–232. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5278>
- Lin, G. S. S., Foong, C. C., Mohd Noor, M. N., & Cabatan, M. C. (2026). A practical guide to reporting appraisal and transparency in qualitative research in health professions education. *Discover Education*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s44217-025-01036-x>
- Meifuliardi, D., Mahmud, S., Islam, U., & Banda, N. A. (2025). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa : Studi Kualitatif di SMP Negeri 3 Beutong*. 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.22373/jie.v8i1.34100>
- Mubarok, M. K. A., Armedi, R., & Asrori, M. (2025). Penanaman Pendidikan Karakter Religius Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(6), 696–703. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i6.630>
- Musthofa, I., & Khotimah, H. (2025). Pembentukan Karakter Religi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citra Pendidikan*, 5(1), 48–64. <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i1.5114>
- Musyarofah, A., Lestari, S., Mashuri, I., & ... (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP

- Al-Qodiriyah Srono Banyuwangi Tahun Ajaran 2025/2026. *At-Tarbiyah: Jurnal* ..., 3, 432-439.
<https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/595%0Ahttps://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/download/595/437>
- Nurussalam, A. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smk Ekonomika Depok. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 13-18.
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/16587%0Ahttps://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/16587/12466>
- Pai, M., Desain, K., & Implementasi, D. (2025). *MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KURIKULUM MERDEKA PAI: KAJIAN DESAIN , STRATEGI , DAN IMPLEMENTASI BUILDING RELIGIOUS CHARACTER THROUGH THE INDEPENDENT PAI CURRICULUM : A STUDY OF DESIGN , STRATEGY , AND Neng Sufia , Nasrun Harahap , Membangun Karakt.* 14(1), 49-65.
- Rajemma Rajemma, & Andi Abd Muis. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(5), 27-39. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i5.248>
- Raji'in, Susilawati, & Hasanah, M. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Galing Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 3(5), 1396-1403.
- Rohili, T. (2025). Tantangan PAI Menghadapi Globalisasi Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Bandar Lampung. *Al-Mau'izhoh*, 7(01), 67-73.
<https://doi.org/10.31949/am.v7i01.13971>
- Rohmawati, B., & Umam, K. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bareng Jombang. *Jurnal Sains Student Research*, 3(5), 272-281.
- Sanga, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(09), 16067.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4920>
- Sulaiman, T. L. N., & Wiwin Fachrudin Yusuf. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 244-259. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1992>

Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., Jannah, M., & Halimah, S. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI Berbasis Kebutuhan Siswa: Studi Kasus di SMP Karya Serdang Lubuk Pakam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1434–1445. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.1066>